

PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK SISWA SEKOLAH ALIAH DI KAWASAN RAWAN BENCANA ALAM

Deni Sunaryo¹, Hamdan², Yoga
Adiyanto³, Dhany Isnani⁴,
Dharmawan⁴, Abdul Fatah⁵,
Ahmad Firdaus⁶, Putri Fachri
Aulia Fatah⁷, Septantri Shinta
Wulandari⁸

^{1,2,3,4,5,6})Manajemen, Universitas
Serang Raya

⁷)Manajemen Informatika, AMIK
Serang

⁸)Manajemen, Universitas
Primagraha

Article history

Received : 11 November 2025

Revised : 21 Desember 2025

Accepted : 19 Januari 2026

*Corresponding author

Deni Sunaryo

Email : denisunaryomm@gmail.com

Abstraksi

Pendidikan lingkungan hidup memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam, terutama di daerah rawan bencana alam. Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikeusal Serang Banten, yang terletak di kawasan rawan bencana seperti banjir dan tanah longsor, menjadi tempat yang strategis untuk mengimplementasikan pendidikan lingkungan hidup guna membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan mitigasi bencana. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pendidikan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Al-Hidayah dan dampaknya terhadap peningkatan kesadaran lingkungan serta kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana alam. Metode pengajaran yang diterapkan mencakup pendekatan berbasis pengalaman langsung, simulasi bencana, serta penggunaan teknologi dan media digital untuk memperkaya materi yang disampaikan. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar juga menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan ini. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya, kolaborasi antara sekolah, pemerintah, dan lembaga terkait dapat meningkatkan efektivitas program pendidikan lingkungan hidup. Hasil dari penerapan pendidikan ini menunjukkan bahwa siswa semakin peduli terhadap lingkungan dan lebih siap dalam menghadapi potensi bencana alam. Diharapkan bahwa pendidikan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Al-Hidayah dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata dalam menciptakan generasi muda yang lebih bertanggung jawab terhadap kelestarian alam dan mitigasi bencana di masa depan.

Kata Kunci: pendidikan lingkungan hidup, bencana alam, mitigasi bencana, kesadaran lingkungan, Madrasah Aliyah Al-Hidayah

Abstract

Environmental education plays a crucial role in raising students' awareness of the importance of preserving nature, especially in disaster-prone areas. Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikeusal Serang Banten, located in a region vulnerable to disasters such as floods and landslides, serves as an ideal setting to implement environmental education aimed at equipping students with knowledge and disaster mitigation skills. This article aims to analyze the implementation of environmental education at Madrasah Aliyah Al-Hidayah and its impact on enhancing students' environmental awareness and disaster preparedness. The teaching methods applied include an experiential learning approach, disaster simulations, and the use of technology and digital media to enrich the material delivered. In addition, the involvement of parents and the surrounding community plays a crucial role in supporting the success of this educational program. Despite challenges such as limited facilities and resources, collaboration between the school, government, and related organizations can enhance the effectiveness of the environmental education program. The results of this implementation indicate that students are increasingly concerned about the environment and more prepared to face potential natural disasters. It is hoped that environmental education at Madrasah Aliyah Al-Hidayah will continue to evolve and make a meaningful contribution in creating a generation that is more responsible for environmental sustainability and disaster mitigation in the future.

Keywords: environmental education, natural disasters, disaster mitigation, environmental awareness, Madrasah Aliyah Al-Hidayah

© 2026 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Pendidikan lingkungan hidup memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Di Indonesia, yang memiliki

beragam potensi alam dan sumber daya alam yang melimpah, terdapat berbagai tantangan terkait dengan kerusakan lingkungan dan dampak yang ditimbulkan, terutama bencana alam. Indonesia termasuk dalam salah satu negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana alam yang tinggi,

seperti gempa bumi, tsunami, banjir, tanah longsor, dan erupsi gunung berapi (Galib & Abubakar, 2025). Kawasan rawan bencana ini tersebar di berbagai wilayah, termasuk di Provinsi Banten. Salah satu daerah yang memiliki tingkat kerawanan bencana tinggi adalah Kecamatan Cikeusal, Serang, Banten, yang seringkali mengalami bencana alam, baik banjir maupun tanah longsor, yang dapat menimbulkan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda.

Bencana alam yang terjadi dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu kelompok yang paling rentan terhadap dampak bencana alam adalah anak-anak, terutama siswa yang sedang berada di bangku sekolah dasar atau madrasah. Mereka tidak hanya terancam dari segi fisik, tetapi juga dari segi psikologis dan pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan tentang lingkungan hidup, yang mencakup pemahaman tentang bencana alam dan cara-cara mitigasi yang dapat dilakukan, menjadi sangat penting untuk diterapkan sejak dini. Dengan memberikan pendidikan yang tepat, diharapkan siswa dapat memiliki pengetahuan yang cukup untuk menghadapinya, serta mampu mengurangi risiko yang mungkin timbul (Labobar & Kapojos, 2023; Wihardjo & Rahmayanti, 2021). Dalam konteks ini, pendidikan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikeusal Serang Banten menjadi sangat relevan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang terletak di kawasan rawan bencana alam, Madrasah Aliyah Al-Hidayah memiliki peran strategis dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa untuk menghadapi dan mengatasi bencana alam yang dapat terjadi. Melalui pendidikan lingkungan hidup, diharapkan siswa di madrasah ini tidak hanya belajar mengenai teori, tetapi juga mendapatkan keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, seperti cara-cara mitigasi bencana, pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan, serta pemahaman tentang bagaimana menjaga kelestarian alam untuk mencegah kerusakan lingkungan yang lebih parah di masa depan (Napitupulu, 2018).

Adapun rumusan masalah dalam artikel ini adalah bagaimana pendidikan lingkungan hidup dapat diterapkan secara efektif di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikeusal untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap lingkungan dan kemampuan mereka dalam mitigasi bencana alam? Bagaimana metode dan pendekatan yang tepat dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan hidup serta bagaimana menghadapi potensi bencana yang dapat terjadi di wilayah mereka? Pertanyaan-pertanyaan ini akan dijawab melalui pemaparan tentang konsep pendidikan lingkungan hidup, tantangan yang dihadapi di kawasan rawan bencana, serta bagaimana penerapannya dalam konteks pendidikan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikeusal.

Tujuan dari artikel ini adalah untuk menganalisis penerapan pendidikan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikeusal Serang Banten, yang berada di kawasan rawan bencana alam, serta dampaknya terhadap peningkatan kesadaran lingkungan siswa dan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi bencana. Dengan melakukan analisis ini, diharapkan dapat diperoleh wawasan yang lebih dalam mengenai pentingnya pendidikan lingkungan hidup dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks, khususnya dalam menghadapi bencana alam yang mungkin terjadi kapan saja.

Pendidikan lingkungan hidup diharapkan dapat mengubah pola pikir dan perilaku siswa untuk menjadi lebih peduli terhadap lingkungan. Pendidikan ini juga diharapkan tidak hanya mencakup pemahaman mengenai dampak kerusakan lingkungan, tetapi juga pengetahuan praktis tentang cara-cara mitigasi bencana, seperti evakuasi, penyelamatan diri, serta upaya-upaya pencegahan kerusakan lingkungan. Dengan memberikan pemahaman yang cukup tentang bagaimana mengelola lingkungan dengan baik, siswa diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang mampu memberikan kontribusi nyata dalam menjaga kelestarian alam dan mencegah terjadinya bencana alam di masa depan.

Konsep Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam dan memahami dampak kerusakan lingkungan. Pendidikan ini juga melibatkan pembelajaran tentang berbagai isu lingkungan yang sedang terjadi, termasuk perubahan iklim, polusi, serta dampak langsung yang ditimbulkan oleh bencana alam. Tujuan utama dari pendidikan lingkungan hidup adalah untuk membentuk individu yang tidak hanya memahami pentingnya lingkungan yang sehat, tetapi juga mampu mengimplementasikan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari (Therik & Lino, 2021; Wihardjo & Rahmayanti, 2021).

Bagi siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikeusal, pendidikan lingkungan hidup memiliki manfaat yang sangat besar. Pertama, melalui pendidikan ini, siswa dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan hidup sejak usia dini. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat menjadi individu yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan, baik di lingkungan sekolah, rumah, maupun masyarakat. Kedua, pendidikan lingkungan hidup juga dapat meningkatkan kesiapan siswa dalam menghadapi bencana alam. Mereka akan dilatih untuk mengenali tanda-tanda bencana dan mengetahui langkah-langkah yang harus diambil untuk melindungi diri dan orang lain. Terakhir, pendidikan ini juga membantu siswa untuk menumbuhkan sikap peduli terhadap alam dan sesama, yang pada gilirannya akan menciptakan generasi muda yang

lebih peka terhadap isu-isu lingkungan dan lebih siap untuk menghadapinya.

Tantangan di Kawasan Rawan Bencana Alam

Kawasan rawan bencana alam, seperti yang ada di daerah Cikeusal Serang Banten, memiliki karakteristik geografis yang rentan terhadap berbagai jenis bencana, terutama banjir, tanah longsor, dan gempa bumi. Kondisi ini membuat masyarakat di kawasan tersebut harus memiliki pengetahuan dan kesiapan yang baik untuk menghadapi potensi bencana yang dapat terjadi kapan saja. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman yang memadai tentang cara-cara mitigasi bencana, terutama di kalangan anak-anak. Siswa di Madrasah Aliyah Al-Hidayah, sebagai generasi penerus bangsa, harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk menghadapi bencana alam yang dapat terjadi di wilayah mereka (Asshiddiqi, 2013; Safaat, 2023; Setiawan et al., 2022).

Dampak dari bencana alam tidak hanya mencakup kerusakan fisik terhadap infrastruktur, tetapi juga dapat menimbulkan trauma psikologis, terutama pada anak-anak. Oleh karena itu, pendidikan mitigasi bencana menjadi sangat penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi segala potensi risiko yang ada. Pembelajaran mengenai mitigasi bencana akan mengajarkan siswa cara-cara untuk mengurangi kerugian dan dampak yang ditimbulkan oleh bencana, serta bagaimana cara untuk bertahan hidup dalam situasi darurat (Asshiddiqi, 2013).

Dalam menghadapi tantangan ini, pendidikan lingkungan hidup yang diterapkan di Madrasah Aliyah Al-Hidayah harus mencakup konsep-konsep dasar mengenai lingkungan yang sehat, serta penerapan teknik mitigasi bencana yang mudah dipahami oleh siswa. Selain itu, metode pengajaran yang menarik dan interaktif juga harus diterapkan agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teori, tetapi juga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata (Setiawan et al., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Metode Pengajaran dalam Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikeusal Serang Banten membutuhkan metode pengajaran yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga dapat diterima dan dipahami dengan mudah oleh siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah pendekatan berbasis pengalaman, yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar mereka (Jufri et al., 2023; Saap, 2023). Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari buku, tetapi juga belajar melalui interaksi langsung dengan alam. Misalnya, siswa dapat diajak untuk terlibat dalam kegiatan penghijauan atau pembersihan lingkungan

sekitar sekolah. Kegiatan seperti ini tidak hanya memberikan mereka pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga mengajarkan mereka keterampilan praktis dalam merawat alam.

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang berbasis visual dan teknologi juga sangat efektif untuk mengajarkan materi pendidikan lingkungan hidup (Akbar et al., 2024; Nugraha et al., 2021). Dengan menggunakan gambar, video, atau presentasi berbasis digital, siswa dapat lebih mudah memahami dampak kerusakan lingkungan dan pentingnya menjaga kelestarian alam. Misalnya, melalui pemutaran video dokumenter mengenai bencana alam yang terjadi di Indonesia, siswa dapat melihat secara langsung bagaimana kerusakan lingkungan mempengaruhi kehidupan masyarakat, sehingga mereka dapat lebih menyadari pentingnya upaya mitigasi dan perlindungan alam.

Metode diskusi kelompok juga dapat menjadi salah satu cara yang efektif untuk membangun kesadaran dan pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan (Arifin & Hasanah, 2024; Lusiana, 2024; Mawaddah & Sudarsono, 2025). Dalam diskusi ini, siswa dapat berbagi pendapat dan pengalaman mereka tentang lingkungan hidup, serta mencari solusi bersama mengenai cara-cara menjaga lingkungan yang lebih baik. Diskusi semacam ini dapat membantu siswa untuk lebih kritis dalam memandang isu-isu lingkungan, serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sesama.

Selain itu, simulasi dan permainan berbasis bencana alam dapat digunakan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai cara-cara mitigasi bencana (Ghoniyyu, 2019; Saputra et al., 2024). Dengan menggunakan metode simulasi, siswa dapat berperan aktif dalam menghadapi situasi bencana alam, seperti evakuasi atau penyelamatan diri. Melalui permainan atau role play, siswa juga diajarkan untuk berpikir cepat dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi darurat, sehingga mereka lebih siap menghadapi bencana yang mungkin terjadi di masa depan.

Dengan mengkombinasikan berbagai metode ini, pendidikan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Al-Hidayah diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan tentang lingkungan, tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan untuk menjaga dan melestarikan alam, serta mampu menghadapi tantangan bencana alam dengan lebih siap dan terencana.

PEMBAHASAN

Pendidikan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikeusal Serang Banten memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, terutama di daerah yang rawan bencana alam. Cikeusal, yang terletak di Provinsi Banten, merupakan

daerah yang sering menghadapi ancaman bencana alam seperti banjir dan tanah longsor. Dengan kondisi tersebut, pendidikan lingkungan hidup menjadi salah satu aspek yang sangat relevan untuk disosialisasikan kepada siswa, agar mereka tidak hanya memahami lingkungan hidup secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki keterampilan untuk mitigasi bencana.

Pentingnya Pendidikan Lingkungan Hidup di Kawasan Rawan Bencana Alam

Pendidikan lingkungan hidup memiliki tujuan untuk menumbuhkan kesadaran ekologis pada individu, yang dalam hal ini adalah siswa Madrasah Aliyah. Siswa yang dibekali dengan pengetahuan mengenai lingkungan hidup akan mampu memahami dampak dari kerusakan yang ditimbulkan oleh bencana alam, serta cara-cara mitigasi yang dapat mereka lakukan untuk mengurangi risiko bencana. Di kawasan rawan bencana alam, pemahaman ini sangat penting agar generasi muda dapat mengelola dan merawat lingkungan mereka dengan cara yang lebih bertanggung jawab.

Salah satu tantangan terbesar dalam pendidikan lingkungan hidup adalah bagaimana cara menanamkan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, mengingat kecenderungan beberapa siswa yang lebih tertarik pada kegiatan yang bersifat praktis dan langsung dapat mereka rasakan. Oleh karena itu, metode pengajaran yang digunakan haruslah menarik dan menyentuh langsung kehidupan mereka, seperti melalui simulasi bencana alam, diskusi kelompok, dan kegiatan berbasis pengalaman langsung yang memungkinkan siswa untuk melihat dan merasakan dampak langsung dari kerusakan lingkungan.

Pendekatan Pendidikan Lingkungan Hidup yang Diterapkan

Penerapan pendidikan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Al-Hidayah tidak hanya mengandalkan teori-teori yang diajarkan di kelas, tetapi juga melibatkan siswa dalam kegiatan-kegiatan yang langsung berhubungan dengan pelestarian lingkungan. Misalnya, siswa diajak untuk mengikuti program penghijauan atau pembersihan lingkungan sekolah secara rutin. Kegiatan semacam ini tidak hanya memberikan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitar mereka (Habibah et al., 2025; Hayunanda et al., 2025).

Melalui kegiatan seperti penanaman pohon atau pengelolaan sampah di sekolah, siswa dapat merasakan langsung manfaat dari menjaga lingkungan. Mereka juga belajar tentang pentingnya ekosistem yang seimbang, serta bagaimana kerusakan lingkungan dapat mempengaruhi kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya. Dengan demikian, pendidikan lingkungan hidup

tidak hanya berhenti pada pengenalan materi tentang bencana alam atau pengelolaan sampah, tetapi juga mengajarkan siswa untuk mengambil tindakan nyata yang dapat membantu melestarikan lingkungan.

Selain itu, pendidikan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Al-Hidayah juga melibatkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Penggunaan media digital seperti video dokumenter tentang bencana alam atau aplikasi pembelajaran berbasis lingkungan hidup dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang dampak bencana alam, serta cara-cara mitigasi yang dapat dilakukan. Dengan cara ini, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep lingkungan hidup yang terkadang sulit untuk digambarkan hanya dengan teori semata.

Simulasi dan Permainan Berbasis Mitigasi Bencana Alam

Simulasi bencana alam merupakan salah satu metode pengajaran yang efektif dalam pendidikan lingkungan hidup, terutama untuk daerah yang rawan bencana. Melalui simulasi, siswa dapat berperan aktif dalam menghadapi situasi bencana, seperti melakukan evakuasi, mencari tempat yang aman, dan melaksanakan prosedur keselamatan lainnya. Dengan simulasi ini, siswa tidak hanya mempelajari teori tentang mitigasi bencana, tetapi juga dilatih untuk berpikir cepat dan mengambil keputusan yang tepat dalam situasi darurat (Hayunanda et al., 2025; LIZA, 2025; Septikasari et al., 2025).

Selain simulasi, permainan berbasis mitigasi bencana juga dapat menjadi metode yang menarik dan efektif untuk mengajarkan siswa tentang cara-cara menghadapi bencana. Misalnya, permainan papan yang menggambarkan skenario bencana alam, di mana siswa harus membuat keputusan tentang bagaimana cara bertahan hidup atau menyelamatkan diri. Permainan ini tidak hanya mengedukasi siswa tentang mitigasi bencana, tetapi juga membangun kerjasama tim dan keterampilan dalam menghadapi situasi kritis.



Gambar 1. Tahapan Simulasi

Dalam konteks ini, Madrasah Aliyah Al-Hidayah dapat mengadakan kegiatan berbasis proyek yang

melibatkan siswa dalam merancang sistem mitigasi bencana untuk lingkungan sekolah atau bahkan masyarakat sekitar. Misalnya, siswa diajak untuk merancang jalur evakuasi yang aman atau mengembangkan sistem peringatan dini untuk bencana tertentu. Dengan melibatkan siswa dalam perancangan solusi nyata, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan tentang bencana alam, tetapi juga belajar bagaimana cara mengatasi masalah lingkungan secara praktis.

Peran Masyarakat dan Orang Tua dalam Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup tidak hanya dapat dilaksanakan di sekolah, tetapi juga memerlukan dukungan dari masyarakat dan orang tua. Di Madrasah Aliyah Al-Hidayah, keterlibatan orang tua sangat penting untuk memperkuat pemahaman anak-anak mengenai isu-isu lingkungan. Orang tua dapat berperan aktif dalam mendukung kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan di sekolah, baik dengan mengajak anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan di rumah, maupun dengan memberikan contoh langsung tentang bagaimana menjaga kelestarian alam (Arifin & Hasanah, 2024; Mawaddah & Sudarsono, 2025; Saputra et al., 2024).

Selain itu, masyarakat sekitar juga dapat diundang untuk berpartisipasi dalam program-program pendidikan lingkungan hidup di sekolah. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat memperluas cakupan pendidikan lingkungan hidup, sehingga siswa mendapatkan pengalaman yang lebih banyak dan beragam mengenai bagaimana cara menjaga dan merawat lingkungan. Kegiatan bersama masyarakat, seperti kampanye pengurangan sampah plastik atau pembersihan pantai, dapat memperkuat kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga lingkungan dan melibatkan mereka dalam tindakan nyata yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

Tantangan dalam Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup

Meski pendidikan lingkungan hidup memiliki dampak yang sangat positif, penerapannya di lapangan tidak selalu berjalan mulus. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya yang memadai, baik dari segi fasilitas, tenaga pengajar, maupun dana untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang bersifat praktis. Beberapa sekolah, termasuk Madrasah Aliyah Al-Hidayah, mungkin menghadapi keterbatasan fasilitas dan anggaran untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang berskala besar. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mencari solusi kreatif agar dapat memaksimalkan sumber daya yang ada (Akbar et al., 2024; Lusiana, 2024).



Gambar 2. Pembelajaran dan Penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup

Selain itu, tantangan lainnya adalah kurangnya kesadaran siswa dan orang tua terhadap pentingnya pendidikan lingkungan hidup. Tidak semua orang tua menyadari pentingnya mengajarkan anak-anak mereka tentang lingkungan, dan beberapa siswa mungkin merasa bahwa isu lingkungan bukanlah hal yang mendesak untuk dipelajari. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan kesadaran semua pihak tentang betapa pentingnya menjaga kelestarian alam, terutama di kawasan yang rawan bencana seperti Cikeusal (Saap, 2023; Safaat, 2023; Setiawan et al., 2022).

Pendidikan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikeusal Serang Banten memiliki potensi besar dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya sadar akan lingkungan, tetapi juga siap menghadapi bencana alam yang mungkin terjadi. Melalui metode pengajaran yang berbasis pengalaman langsung, penggunaan media digital, serta simulasi bencana, siswa dapat mempelajari tidak hanya teori tetapi juga keterampilan praktis yang berguna dalam kehidupan sehari-hari. Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan ini juga sangat penting untuk menciptakan perubahan yang lebih luas dan berkelanjutan. Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup, melalui kolaborasi dan inovasi, diharapkan pendidikan ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat besar bagi siswa, sekolah, dan masyarakat sekitar.



Gambar 3. Diskusi awal

KESIMPULAN

Pendidikan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Al-Hidayah Cikeusal Serang Banten memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesadaran siswa terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam dan mempersiapkan mereka menghadapi bencana alam. Melalui pendekatan berbasis pengalaman, simulasi bencana, dan penggunaan teknologi, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang dampak lingkungan dan cara mitigasi yang tepat. Keterlibatan masyarakat dan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan lingkungan hidup ini, karena mereka dapat mendukung kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan memperkuat pemahaman siswa di rumah.

Namun, terdapat tantangan dalam penerapan pendidikan lingkungan hidup, seperti keterbatasan fasilitas dan sumber daya, serta kurangnya kesadaran sebagian siswa dan orang tua. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah bekerja sama dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan lembaga non-pemerintah, untuk mendapatkan dukungan dalam bentuk fasilitas, dana, dan pelatihan. Selain itu, penting untuk terus meningkatkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan lingkungan hidup agar dampaknya dapat dirasakan secara lebih luas dan berkelanjutan. Dengan dukungan yang lebih baik, pendidikan lingkungan hidup di Madrasah Aliyah Al-Hidayah dapat berkembang lebih optimal dan memberikan manfaat besar bagi siswa dan lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R. M. J., Wiranata, A. A., & Nurzaelani, M. M. (2024). ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN TEMA LINGKUNGAN HIDUP DI SMP PGRI 15 BOGOR. *PROSIDING TEKNOLOGI PENDIDIKAN*, 4(1), 24–90.
- Arifin, I., & Hasanah, U. (2024). Membangun Kesadaran Sosial Siswa Sejak Dini melalui Pendidikan IPS di Sekolah Dasar. *Celebes Journal of Elementary Education*, 2(2), 121–127.
- Asshiddiqi, I. (2013). *Rancang bangun sistem informasi spasial wilayah rawan banjir berbasis web studi kasus: Kabupaten Serang, Banten*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Galib, M., & Abubakar, A. (2025). Upaya Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Kajian Tafsir Tematik. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 11(1), 363–372.
- Ghoniyyu, M. R. (2019). *Aplikasi Game Simulasi Tanggap Bencana Gempa Dan Banjir Berbasis Android Pada Badan Nasional Penanggulangan Bencana Jawa Barat*. Universitas Komputer Indonesia.
- Habibah, W., Sofa, A. R., Aziz, A., Bukhori, I., & Islam, M. H. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam Pendidikan untuk Membangun Tanggung Jawab Konservasi Alam di Madrasah Ibtidaiyah Ihyaul Islam Pakuniran. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(1), 36–52.
- Hayunanda, V., Permatasari, I. S., Pusparani, S., & Setiyoko, D. T. (2025). Peran Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas V Sdn Klampis 02 Untuk Menciptakan Generasi Peduli Lingkungan. *Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 7(1), 228–238.
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi pembelajaran: Menggali potensi belajar melalui model, pendekatan, dan metode yang efektif*. Ananta Vidya.
- Labobar, J., & Kapojos, S. (2023). LITERASI EKOLOGIS LITERASI EKOLOGIS: Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup bagi Siswa SMP Negeri Se-Distrik Sentani. *Civics Education and Social Science Journal (CESSJ)*, 5(2), 94–109.
- LIZA, M. L. (2025). the Kegiatan Outdoor Learning untuk Pengenalan Mitigasi Bencana Kebakaran pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bocil: Journal of Childhood Education, Development and Parenting*, 3(2).
- Lusiana, R. E. (2024). Membangun Kesadaran Lingkungan Melalui Pembelajaran IPS Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Pena Edukasia*, 2(4), 145–148.
- Mawaddah, I., & Sudarsono, S. (2025). Penguatan Sikap Peduli Lingkungan Sejak Dini Melalui Model Problem Based Learning Pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal PenKoMi: Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(1), 181–187.
- Napitupulu, D. S. (2018). *Madrasah Ramah Lingkungan*. Widya Puspita.
- Nugraha, M. F., Sya, A., Sunaryo, S., Husen, A., Hendrawan, B., & Purwanto, A. (2021). Implementasi media video pembelajaran pendidikan lingkungan hidup terintegrasi ipa untuk siswa sekolah dasar pada platform youtube. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2b), 934–941.
- Saap, S. W. (2023). Meningkatkan aktivitas belajar dan perkembangan spiritual peserta didik dalam konteks pendidikan agama kristen melalui pendekatan pembelajaran berbasis pengalaman. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 9(1), 54–62.
- Safaat, M. S. (2023). *Upaya Penanggulangan Bencana Longsor Di Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan (Studi Kasus Penduduk Terdampak Bencana Kecamatan Setu, Tangerang Selatan)* (pp. 1–99). Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Saputra, P. H., Gustalika, M. A., & Putra, A. W. (2024). Game Edukasi Simulasi Mitigasi Bencana Hidrometeorologi Dengan Metode Game Development Life Cycle. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 11(3).
- Septikasari, D., Saleh, F., Inayah, S., Warikar, A., Suwarningsih, T., & Suardi, M. (2025). INOVASI PEMBELAJARAN GUNA MENCIPTAKAN PENGALAMAN BELAJAR YANG ASIK DAN MENARIK.
- Setiawan, M. A., Noor, T. I., Sulistyowati, L., & Trimio, L. (2022). DAMPAK BENCANA TERHADAP KETAHANAN PANGAN DI KABUPATEN SERANG, PROVINSI BANTEN. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Agribisnis*, 6(1), 87–97.
- Therik, J. J., & Lino, M. M. (2021). Membangun Kesadaran Masyarakat Sebagai Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Administrasi Publik*, 17(1), 89–95.
- Wihardjo, R. S. D., & Rahmayanti, H. (2021). *Pendidikan lingkungan hidup*. Penerbit Nem.